

Evaluasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Sistem Daring Pada Pendidikan Vokasi Taruna Politeknik Penerbangan Indonesia Curug Era Pandemi Covid 19

Solihin¹, Alwazir Abdusshomad², Sunarno³

¹ Pertolongan Kecelakaan Penerbangan, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

² Operasi Bandar Udara, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

³ Operasi Bandar Udara, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

email: alwazir@ppicurug.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengevaluasi kebijakan program system pembelajaran jarak jauh pada politeknik penerbangan Indonesia curug di era pandemic covid 19 menggunakan model evaluasi CIPP. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dosen, taruna dan pejabat dari Politeknik Penerbangan Indonesia Curug menjadi sumber primer pengambilan data. Data sekunder diambil dari jurnal ilmiah, buku dan internet. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa tingkat pencapaian program system pembelajaran jarak jauh pada komponen context terdiri dari kebijakan yang ditetapkan dikategorikan baik dengan skor 51% dan kelebihan serta kekurangan pembelajaran jarak jauh di PPI Curug dikategorikan baik dengan skor 57%. Komponen Input terdiri dari sarana prasarana dalam pembelajaran jarak jauh dikategorikan baik dengan skor 51% dan karakteristik sumber daya berkategori baik dengan skor 54%. Komponen proses terdiri dari proses pembelajaran jarak jauh dikategorikan baik dengan skor 57% dan Interaksi pembelajaran jarak jauh dikategorikan baik dengan skor 56%. Komponen produk terdiri dari hasil pembelajaran jarak jauh dikategorikan baik dengan skor 47% dan efektifitas pembelajaran jarak jauh dikategorikan baik dengan skor 57%. Hasil hubungan antara evaluasi CIPP dengan kebijakan pembelajaran jarak jauh adalah 65% yang berarti kuat dan positif, sehingga kebijakan yang sudah ada saat ini sudah baik.

Kata Kunci: Evaluasi Kebijakan; Pembelajaran Jarak Jauh; Model CIPP

Abstract

The purpose of writing this article is to evaluate the distance learning system program policy at the Indonesian aviation polytechnic curug in the era of the Covid-19 pandemic using the CIPP evaluation model. Quantitative methods were used in the study. Lecturers, cadets and officials from the Indonesian Aviation Polytechnic Curug became the primary source of data collection. Secondary data are taken from scientific journals, books and the Internet. The conclusion obtained from this study is that the level of achievement of the distance learning system program in the context component

consists of a set policy categorized both with a score of 51% and the advantages and disadvantages of distance learning in PPI Curug are categorized as good with a score of 57%. The Input component consists of infrastructure in distance learning categorized as good with a score of 51% and the characteristics of good category resources with a score of 54%. The process component consists of a distance learning process categorized as good with a score of 57% and Distance learning interactions categorized as good with a score of 56%. The product component consists of distance learning outcomes categorized as good with a score of 47% and the effectiveness of distance learning is categorized as good with a score of 57%. The result of the relationship between cipp evaluation and distance learning policy is 65% which means it is strong and positive, so that the current policy is good.

Keyword: Policy Evaluation; Distance Learning; CIPP Model

Pendahuluan

Dunia dihebohkan dengan terjadinya penyakit menular serius dari Wuhan, kota Hubei, China pada awal tahun 2020. Pada 11 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menamakannya COVID-19. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh sindrom pernapasan infeksi akut coronavirus 2 (*actual server respiratory syndrome coronavirus 2* atau *SARS-CoV-2*). Virus Corona merupakan penyakit *zoonosis* asalnya dari hewan yang menginfeksi manusia dan ditularkan dari manusia ke manusia lainnya. Menular melalui droplet dan bersentuhan dengan virus yang dilepaskan melalui droplet. Infeksi virus corona ini begitu cepat sehingga pada 11 Maret 2020, WHO memberitakan bahwa virus corona sebagai darurat pandemi COVID-19.

Covid 19 telah berpengaruh merubah kebiasaan orang-orang untuk hidup lebih sehat.(Abdusshomad 2020) Selain merubah gaya hidup sehat pandemi covid 19 berdampak pada segala bidang, termasuk pendidikan. Langkah-langkah yang diambil untuk mengubah rutinitas pendidikan yaitu dengan mengubah metode pembelajaran untuk mencegah penularan Covid-19, yaitu pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* sebagai proses adaptasi dengan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh dinilai mutlak diperlukan untuk mencegah penularan Covid-19 dengan menggunakan media daring.

Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan perangkat computer atau laptop yang terkoneksi internet dengan akses, konektivitas, fleksibilitas dan kapabilitas untuk menciptakan berbagai jenis interaksi pembelajaran disebut pembelajaran daring. (Anon n.d.)Pembelajaran online merupakan solusi yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan dunia pendidikan. Untuk mempersiapkan penilaian pembelajaran terdiri dari memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat pencapaian siswa yang dilacak. Tindak lanjut merupakan fungsi penilaian berupa 1) pelaksanaan yang tepat sesuai prosedur, 2) pemberian *feedback*, 3) mendiagnosis ketidakmampuan belajar siswa, dan 4) menentukan ketuntasan proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya dampak dari pandemi sangat mengganggu proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien dikarenakan adanya wabah yang terus menyebar secara masif, dosen tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung dengan taruna, yang menyebabkan taruna harus belajar dari rumah atau barak melalui internet (daring). Pada prosesnya pembelajaran yang dilakukan, banyak taruna yang mengeluh karena tertinggal dalam menyerap materi bahan ajar yang disampaikan dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen. Taruna kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan melalui media sosial. Pembelajaran yang sangat berani ini perlu di evaluasi. Yang pertama terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *online* dan yang kedua menilai dampak kebijakan pembelajaran online. Penilaian yang dilakukan harus bisa memenuhi standar yang telah ditentukan.

Evaluasi harus membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik. Kegiatan penilaian pembelajaran yang digunakan meliputi konteks, masukan, proses dan produk menggunakan mode penilaian CIPP (*Context, Input, Process and Product*). Stufflebeam mengembangkan model evaluasi CIPP untuk membantu meningkatkan dan memperbaiki kurikulum. Evaluasi pendidikan adalah merupakan mekanisme dari sebuah sistem pendidikan yang bertujuan untuk memverifikasi pendidikan yang dilakukan selama periode dan pada waktu-waktu tertentu, ulasan dimaksudkan untuk dipahami, mengungkap dan memperbaiki proses pendidikan dan mengidentifikasi kesenjangan dalam kekurangan yang perlu diperbaiki dan dihilangkan.

CIPP adalah sebuah model evaluasi yang berorientasi pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*) atau didefinisikan sebagai pola evaluasi manajemen program (*evaluation in program management*). Model CIPP ini didasarkan pada perspektif tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan, melainkan meningkatkan. (Mahmudi 2011) Evaluasi pendidikan dibutuhkan dalam rangka untuk memperbaiki kekurangan dari sistem yang telah dibuat. Sistem pendidikan yang baik akan selalu berusaha tingkatkan dengan menutupi kekurangan dari waktu sebelumnya. Keistimewaan model CIPP ini memiliki jenjang evaluasi tentang pengambilan keputusan melibatkan perencanaan dan operasional dari sebuah program yang telah berjalan. Keunggulan model CIPP menyajikan sebuah format evaluasi yang lebih komprehensif pada setiap tingkatan evaluasi.

Dalam pelaksanaannya Politeknik Penerbangan Indonesia Curug (PPIC), selaku pelaksana pendidikan vokasi dibidang penerbangan, diperoleh bahwa : (1) tujuan program sistem pembelajaran daring kurang optimal dikarenakan PPIC Curug sebenarnya bukan menjadi institusi perguruan tinggi pengelola pembelajaran daring, PPIC di desain menjadi perguruan tinggi dengan sistem pembelajaran tatap muka, dikarenakan munculnya pandemi Covid-19 yang mengharuskan PPIC dapat menyesuaikan situasi dan kondisi walau masih banyak kekurangan. (2) kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran kurang optimal, dikarenakan sebenarnya hanya memindahkan sistem pembelajaran tatap muka ke daring, akan tetapi esensi pembelajaran daring belum ada seperti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar teori praktek, penilaian dan lain sebagainya (3) pelaksanaan sistem daring kurang optimal

dikarenakan panduan yang ada hanya sebatas menjembatani dan pelaksanaannya di serahkan kepada masing-masing program studi. (4) adanya beberapa keluhan dari taruna seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran daring seperti internet yang lambat, jaringan listrik, room teleconference, subsidi kuota internet, media belajar yang lengkap. Dengan munculnya masalah tersebut sehingga perlu dilakukan evaluasi kebijakan pembelajaran jarak jauh pada PPIC salah satunya dengan model CIPP.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang berlangsung melalui media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dan guru/dosen. Interaksi yang terjadi tanpa melalui tatap muka karena pembelajaran biasanya berlangsung di dalam kelas virtual atau tidak terjadi di ruang kelas yang sama. Bukan interaksi didalam kelas antara peserta didik dan guru atau dosen. Namun, pertukaran di PJJ tidak dilakukan dengan cara tatap muka. Artinya, peserta didik dan guru/dosen berada di lokasi yang berbeda, bahkan dalam jarak yang jauh. (Abidin, Hudaya, and Anjani 2020). Dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh, “peserta didik dan guru tidak selalu bersama-sama secara fisik di dalam kelas. Implementasi pembelajaran dilakukan melalui sistem jarak jauh (*hybrid*) atau bisa dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh atau di dalam kelas online. Bisa juga dikolaborasikan dengan cara belajar di ruang kelas dan pembelajaran menggunakan *online*, atau yang biasa disebut *blended learning*.(Alifarose Syahda Zahra 2020)

Berdasarkan definisi tersebut, (Parwanto 2020) menyebutkan ada unsur dalam PJJ yang harus memperoleh perhatian khusus agar didapatkan deskripsi yang lebih jelas yaitu: (1) Fokus belajar, bukan mengajar, sebagaimana taruna yang bukan pendidik mengajar (2) Pembelajaran dilakukan secara terencana dan sistematis (3) Pembelajaran berlangsung secara terpisah (dan/atau dalam waktu) dari kegiatan pengajaran di kelas (3) Pemisahan antara pembelajar dan guru memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan belajar sesuai dengan kompetensi sendiri (4) Hubungan antar orang yang berpartisipasi dalam sebuah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi.

Model Evaluasi CIPP

Model CIPP diterapkan untuk mendukung pengembangan organisasi dan memungkinkan para pemimpin organisasi dan karyawan untuk menerima dan menggunakan masukan secara sistematis untuk lebih memenuhi atau setidaknya memenuhi kebutuhan utama. Dapatkan hasil maksimal dari sumber daya yang tersedia.(Budi Yoga Bhakti 2017). Tujuan evaluasi CIPP adalah untuk mengidentifikasi dimensi-dimensi penyelenggaraan program dengan mengukur dampak program, memberikan penilaian apakah program dilakukan sesuai rencana, mengukur apakah program sesuai standar, dan mengevaluasi program. Secara hukum, akreditasi program, pengukuran anggaran untuk setiap program, keputusan mengenai program,

kepemimpinan program dan pelaksanaan implementasi program, kepemimpinan harus memberikan umpan balik untuk staf program, dan pengembangan teori ilmu tentang evaluasi.(Jody, L. Fitzpatrick, James R. Sanders 2016)

Evaluasi konteks lebih terkait pada penyiapan informasi untuk memastikan arah tujuan yang baik, menguraikan lingkungan yang signifikan serta mengenal masalah yang berkaitan dengan program atau urusan belajar, maupun urusan pendidikan. Evaluasi konteks dimaksudkan juga untuk menyediakan informasi guna merumuskan "*goal and objectives*". Umpama dalam evaluasi kurikulum. (Budi Yoga Bhakti 2017). Evaluasi Input adalah bahan belum jadi yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam lingkungan sekolah maka yang dimaksud dengan bahan belum jadi adalah calon siswa baru yang baru akan masuk sekolah. Sebelum masuk sekolah, calon siswa akan dinilai terlebih dahulu kemampuannya. Dengan penilaian itu akan diketahui apakah kelak siswa mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas yang akan diberikan kepadanya.(Budi Yoga Bhakti 2017)

Evaluasi proses berusaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilakukan. Evaluasi ini berusaha membuat akses perwujudan dari cara untuk memberi bantuan staf program melakukan aktivitas dan kemudian memberikan bantuan kelompok pemakai yang lebih luas memberikan nilai program dan menginterpretasikan manfaat (Syahid 2018). Proses diibaratkan sebuah mesin yang berproses merubah bahan mentah menjadi suatu agar berada dalam keadaan matang. Siswa yang sedang belajar dimisalkan sesuatu yang dibuat untuk masuk kedalam pemrosesan untuk dirubah dari belum mengetahui atau belum dapat agar mengetahui atau sudah dapat.(Budi Yoga Bhakti 2017)

Evaluasi produk atau hasil dilaksanakan pada akhir suatu program atau kegiatan, evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, berlandaskan standar dan kriteria tertentu. Apabila berfokus pada proses pendidikan disekolah, maka evaluasi produk lebih terkait pada seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menyerap bahan yang telah disampaikan, baik dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sehingga, dalam hal ini evaluasi produk merupakan evaluasi hasil belajar peserta didik disekolah. Tipe evaluasi yang digunakan tergantung pada tujuan yang ingin diukur. Untuk evaluasi belajar disekolah, dapat digunakan tes esai dan objektif atau tes unjuk kerja maupun evaluasi potofolio, sedangkan untuk menilai kepribadian, minat atau sikap dapat digunakan *projective techniques*, skala sikap atau tes kepribadian.(Budi Yoga Bhakti 2017)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia atau objek atau set kondisi atau system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian jenis ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai kejadian, sifat serta anatar fenomena

yang diteliti. (Sugiyono. 2015) Survey deskriptif yang dilakukan ini menjelaskan dan memotret kebijakan pembelajaran jarak jauh pada Politeknik Penerbangan Indonesia Curug. Model evaluasi CIPP (Contexts, Input, Process, dan Produk) dipilih untuk mengetahui hasil kebijakan pembelajaran jarak jauh yang sudah berlangsung.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposif Sampling*. Dalam penelitian ini populasi adalah pejabat pada PPIC sebanyak 24 orang, dosen 55 orang dan taruna prodi ATS, TPU dan OBU sebanyak 309 orang sehingga total berjumlah 388 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin sehingga menghasilkan jumlah 79 dan dibulatkan menjadi 100 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berarti data didapatkan dari subyek penelitian langsung yaitu pejabat PPIC, dosen dan taruna.

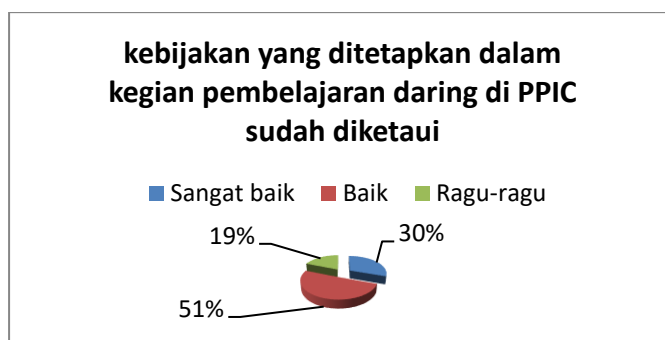
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket kuesioner. Kuesioner diberikan kepada seluruh sampel lewat google form yaitu mengumpulkan informasi proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang sudah dilakukan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala likert, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono. 2015) Metode survey, wawancara dan dokumen juga digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi kebijakan pembelajaran jarak jauh pada Politeknik Penerbangan Indonesia Curug dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemic covid 19 yang telah berjalan. Tinjauan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilihat dari komponen yang berdasarkan model CIPP. Hal yang ditinjau antara lain *Context, input, process dan product*. Mengenai masing-masing komponen dijelaskan dibawah ini.

1. Evaluasi *Context*

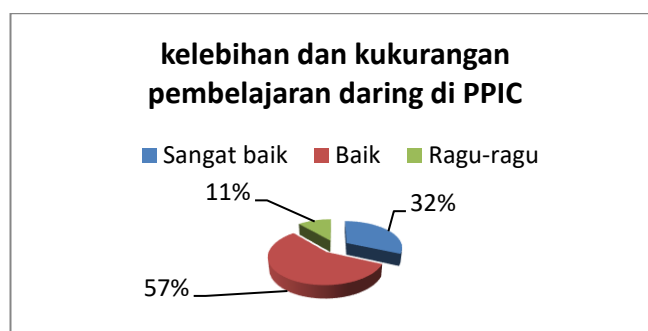
Evaluasi ini dalam pembelajaran keberadaannya sangat penting keberhasilan akademik. Dengan indikator kebijakan yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran daring era pandemi covid-19 dan kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Dalam hasil ini Pertama, apakah kebijakan yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran daring di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug sudah diketahui mendapat skor 51% dari 79 responden yang dikategorikan baik, Berikut diagram kebijakan yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran daring di PPI Curug sudah diketahui yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Kebijakan yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran daring di PPI Curug sudah diketahui

Sumber: Peneliti, 2022

Kedua, Apakah anda mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug diketahui mendapat skor 57% dari 79 responden yang dikategorikan baik, Berikut diagram kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring di PPI Curug yang digambarkan sebagai berikut.

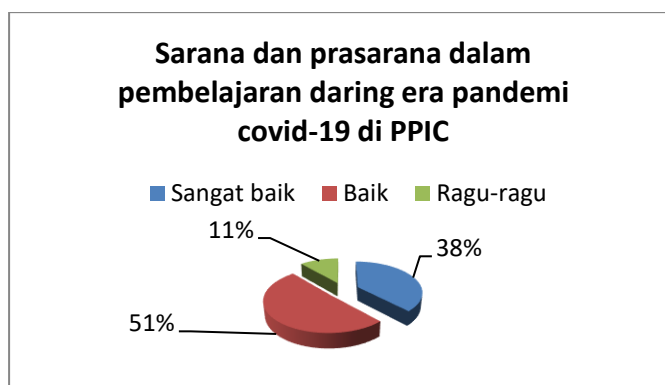


Gambar 2 Kelebihan dan kekurangan daring di PPI Curug

Sumber : Peneliti, 2022

2. Evaluasi Input

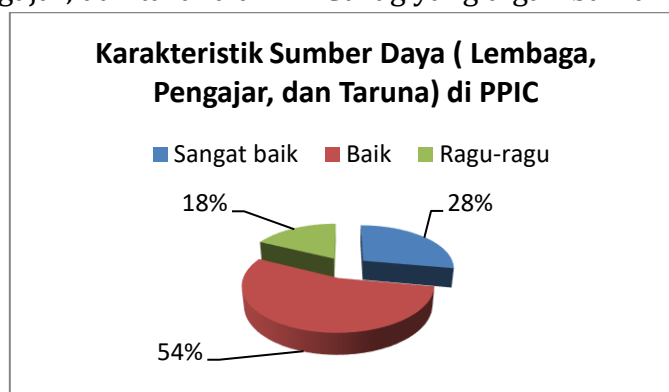
Komponen evaluasi kebijakan pembelajaran jarak jauh yang kedua adalah evaluasi input/masukan. Evaluasi ini dalam pembelajaran keberadaannya sangat penting keberhasilan akademik. Dengan indikator sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring era pandemi covid-19 di PPI Curug dan karakteristik sumber daya (lembaga, pengajar, dan taruna di PPI Curug. Dalam hasil ini Pertama, apakah anda mengetahui Sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring era pandemi covid-19 di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug mendapat skor 51% dari 79 responden yang dikategorikan baik, Berikut diagram sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di PPI Curug yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3 Sarana dan prasarana dalam pembelajaran era pandemi Covid 19 di PPI Curug

Sumber : Peneliti, 2022

Kedua, Apakah anda mengetahui Karakteristik Sumber Daya (lembaga, pengajar, dan taruna) di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug diketahui mendapat skor 54% dari 79 responden yang dikategorikan baik, Berikut diagram karakteristik sumber daya (lembaga, pengajar, dan taruna di PPI Curug yang digambarkan sebagai berikut.

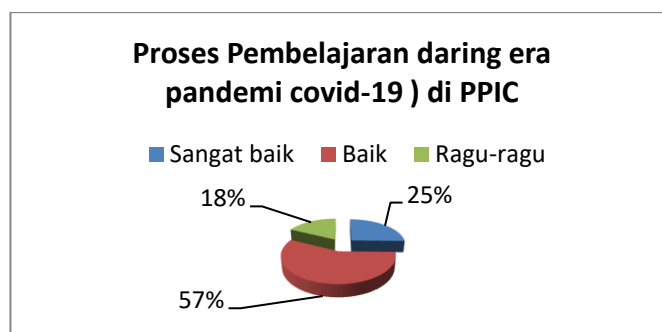


Gambar 4 Karakteristik sumber daya (lembaga, pengajar, dan taruna di PPI Curug

Sumber : Peneliti, 2022

3. Evaluasi Proses

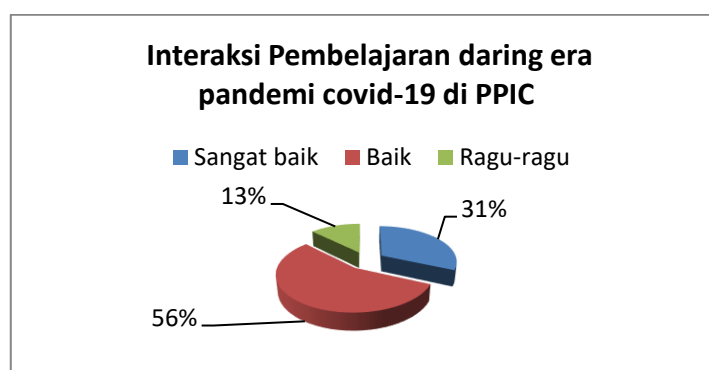
Komponen evaluasi kebijakan pembelajaran jarak jauh yang ketiga adalah evaluasi proses. Evaluasi ini dalam pembelajaran keberadaannya sangat penting keberhasilan akademik. Dengan indikator proses pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di PPI Curug dan dan interaksi pembelajaran daring era pandemi Covid di PPI Curug. Dalam hasil ini Pertama, apakah anda mengetahui Proses Pembelajaran daring era pandemi covid-19 di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug mendapat skor 57% dari 79 responden yang dikategorikan baik, Berikut diagram proses pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di PPI Curug yang digambarkan sebagai berikut



Gambar 5 Proses pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di PPI Curug

Sumber : Peneliti, 2022

Kedua, untuk mengetahui Interaksi Pembelajaran daring era pandemi covid-19 Politeknik Penerbangan Indonesia Curug diketahui mendapat skor 56% dari 79 responden yang dikategorikan baik, Berikut diagram interaksi pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di PPI Curug yang digambarkan sebagai berikut.

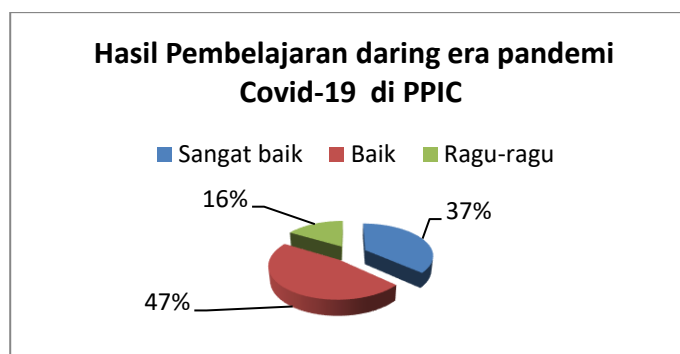


Gambar 6 Interaksi pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di PPI Curug

Sumber : Peneliti, 2022

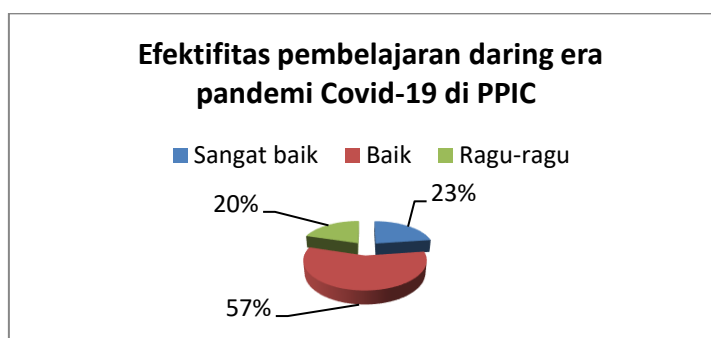
4. Evaluasi Produk

Komponen evaluasi kebijakan pembelajaran jarak jauh yang keempat adalah evaluasi produk. Evaluasi ini dalam pembelajaran keberadaannya sangat penting keberhasilan akademik. Dengan indikator hasil pembelajaran daring era pandemi Covid di PPI Curug dan efektivitas pembelajaran daring era pandemic Covid-19 di PPI Curug. Dalam hasil ini Pertama, apakah anda mengetahui Hasil Pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug mendapat skor 47% dari 79 responden yang dikategorikan baik, Berikut diagram hasil pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di PPI Curug yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 7 Hasil pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di PPI Curug
 Sumber : Peneliti, 2022

Kedua, apakah anda mengetahui Efektifitas pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di Politeknik Penerbangan Indonesia Curugdiketahui mendapat skor 57% dari 79 responden yang dikategorikan baik, Berikut diagram efektivitas pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di PPI Curug yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 8 Efektivitas pembelajaran daring era pandemi Covid-19 di PPI Curug
 Sumber : Peneliti, 2022

Tanggapan responden terkait evaluasi kibijakan yaitu evaluasi konteks, evaluasi input/ masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Dimensi	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	Evaluasi konteks	1a	79	1	5	4,11	0,698
		1b	79	1	5	4,20	0,628
2	Evaluasi input/ masukan	2a	79	1	5	4,27	0,655
		2b	79	1	5	4,10	0,672
3	Evaluasi proses	3a	79	1	5	4,08	0,656
		3b	79	1	5	4,19	0,642
4	Evaluasi produk	4a	79	1	5	4,20	0,705
		4b	79	1	5	4,03	0,660
Jumlah						33,18	
Rata-rata						4,15	

Tabel 1 Rata-rata Tanggapan Responden terkait Evaluasi Kebijakan

Sumber : hasil olahan SPSS versi 25

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat rata-rata tanggapan responden pada 8 item pernyataan yang diberi kode 1a sampai dengan butir 4b dalam variabel evaluasi kebijakan memiliki nilai minimum 1 yang berarti sangat tidak setuju dan nilai maximum 5 yang berarti sangat setuju. Adapun rata-rata (mean) 4,15 menggambarkan tanggapan responden sangat setuju pada seluruh item variabel evaluasi kebijakan. Standar deviasi yang memiliki rentang nilai 0,705 – 0,628 yang berarti nilai mean (4,15) lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi (*std deviation*), sehingga mengidentifikasi hasil sebaran data yang baik. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada Variabel evaluasi kebijakan sangat setuju sehingga dapat mempengaruhi evaluasi kebijakan.

Hubungan antara kebijakan pembelajaran jarak jauh dengan evaluasi model CIPP (context, Input, Process dan Product) diteliti menggunakan analisis korelasi *spearman rank* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Correlations

			Data During	Hasil
Spearman's rho	Data During	Correlation Coefficient	1.000	.656**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	79	79
	Hasil	Correlation Coefficient	.656**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2 Analisis Korelasi Spearman Rank
 Sumber : data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien Korelasi Spearman Rank sebesar 0,656 dengan signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari α 0,05 membuktikan ada hubungan dan nilai Korelasi Spearman Rank sebesar 0,656 membuktikan kebijakan daring memiliki hubungan 65,6% dengan hasil yang dicapai dalam kebijakan tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa tingkat pencapaian program system pembelajaran jarak jauh pada komponen context terdiri dari kebijakan yang ditetapkan dikategorikan baik dengan skor 51% dan kelebihan serta kekurangan pembelajaran jarak jauh di PPI Curug dikategorikan baik dengan skor 57%. Komponen Input terdiri dari sarana prasarana dalam pembelajaran jarak jauh dikategorikan baik dengan skor 51% dan karakteristik sumber daya berkategori baik dengan skor 54%. Komponen proses terdiri dari proses pembelajaran jarak jauh dikategorikan baik dengan skor 57% dan Interaksi pembelajaran jarak jauh

dikategorikan baik dengan skor 56%. Komponen produk terdiri dari hasil pembelajaran jarak jauh dikategorikan baik dengan skor 47% dan efektifitas pembelajaran jarak jauh dikategorikan baik dengan skor 57%. Hasil hubungan antara evaluasi CIPP dengan kebijakan pembelajaran jarak jauh adalah 65% yang berarti kuat dan positif, sehingga kebijakan yang sudah ada saat ini telah berjalan baik.

Daftar Pustaka

- Abdusshomad, Alwazir. 2020. "Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12(2):107–15. doi: 10.37680/qalamuna.v12i2.407.
- Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Research and Development Journal Of Education* 1(1). doi: 10.30998/rdje.v1i1.7659.
- Alifarose Syahda Zahra, Sherina Wijayanti. 2020. "Efektifitas Pembelajaran Basis Online Di IAIN Tulungagung Dengan Adanya Kebijakan Physical Distancing Era Pandemi Covid 19." *Geram* 8(1):83–89.
- Anon. n.d. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19." Retrieved June 8, 2022 (<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>).
- Budi Yoga Bhakti. 2017. "Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses." *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah* 1(2):75–82.
- Jody, L. Fitzpatrick, James R. Sanders, dan Blaine R. Worthen. 2016. *Program Evaluation : Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Mahmudi, Ihwan. 2011. "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program." *Jurnal University of Darussalam* 6(1):111–25.
- Parwanto, M. 2020. "Polemik Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Dan Guru." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(2).
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dilengkapi Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syahid, Akhmad. 2018. "Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 1(1).